

# ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR PADA MATERI ALJABAR KELAS VII SMP NEGERI 1 DANDER

Henikmah<sup>1</sup>, Puput Suriyah<sup>2</sup>, Ali Noeruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro

Jl. Panglima Polim No. 46, Bojonegoro

<sup>1</sup>e-mail: [henikmah005@gmail.com](mailto:henikmah005@gmail.com)

<sup>2</sup>e-mail: [puput.suriyah@gmail.com](mailto:puput.suriyah@gmail.com)

(Diterima: 4 Mei 2024 , direvisi : 17 Mei 2024 , disetujui: 28 Mei 2024)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMP Negeri 1 Dander ditinjau dari minat belajar. Kemampuan pemecahan masalah sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki siswa melalui proses berpikirnya untuk memecahkan suatu masalah dengan memilih cara pemecahan yang efektif. Sedangkan minat belajar adalah kemauan yang dimiliki siswa untuk memperoleh pengetahuan serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Lokasi pada penelitian ini yaitu SMP Negeri 1 Dander dengan subjek penelitian kelas VII-E sejumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket minat belajar, tes kemampuan pemecahan masalah, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini berupa analisis kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari minat belajar yang dibedakan menjadi 3 kategori yaitu minat belajar tinggi, minat belajar sedang, dan minat belajar rendah.

**Kata Kunci:** minat belajar, kemampuan pemecahan masalah.

## Abstract

*This research aims to describe students' mathematical problem solving abilities at SMP Negeri 1 Dander in terms of learning interest. Problem solving ability itself is the ability that students have through their thinking process to solve a problem by choosing an effective way of solving it. Meanwhile, interest in learning is the desire that student have to gain knowledge and improve their skills. The research method used is qualitative. The research location is SMP Negeri 1 Dander with research subjects in class VII-E totaling 29 students. Data collection techniques in this research took the form of a learning interest questionnaire, problem solving ability tests, and interviews. The results of this research are students' problem solving abilities in terms of learning interest which is divided into 3 categories, namely high learning interest, moderate learning interest, and low learning interest.*

**Keywords:** *interest in learning, problem solving ability.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa.

Pemecahan masalah memberikan manfaat besar, karena dapat membantu siswa  
*Henikmah, dkk. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Materi Aljabar Kelas Vii Smp Negeri 1 Dander*

mengetahui keterkaitan antara matematika dengan pelajaran lainnya dalam kehidupan sehari-hari (Laila.M et al., 2021). Pemecahan masalah dapat diartikan sebagai proses berpikir yang bertujuan mencari solusi untuk suatu permasalahan. Kemampuan ini memerlukan langkah-langkah penilaian dan rubrik khusus untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika (Damayanti & Kartini, 2022). Beberapa indikator pemecahan masalah termasuk dalam teori Polya.

Menurut Aini et al. (2023), teori Polya menyatakan bahwa pemecahan masalah melibatkan empat langkah-langkah dalam penyelesaiannya: 1) memahami masalah, 2) merencanakan solusi, 3) menyelesaikan masalah, dan 4) meninjau ulang langkah-langkah yang telah diambil. Dengan mengikuti langkah-langkah Polya, diharapkan siswa dapat lebih teratur dan konsisten dalam menyelesaikan masalah matematika. Keterampilan pemecahan masalah sangat penting karena memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keahlian matematika dalam kehidupan nyata (Suryani et al., 2020). Termasuk dalam materi aljabar.

Aljabar adalah salah satu materi dalam matematika yang memuat banyak konsep. Siswa diharapkan memahami berbagai konsep dalam bentuk aljabar untuk mempermudah penyelesaian masalah, karena aljabar memiliki banyak aturan yang didasarkan pada konsep-konsep tersebut. Kesulitan dalam memahami konsep ini sering terjadi karena sifat abstrak matematika yang mempengaruhi pemahaman siswa (Rosmawati & Sritresna, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Laila.M et al., (2021) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa di SMP Negeri 1 Sungai Limau masih rendah. Hal ini disebabkan karena ketidakpahaman siswa terhadap aturan-aturan dan maksud soal, khususnya dalam pemecahan masalah aljabar. Selain itu, siswa sering melakukan kesalahan dalam mengoperasikan bilangan bulat.

Peneliti juga menemukan sebuah fakta melalui wawancara melalui Bu SU, selaku guru matematika di SMP Negeri 1 Dander, bahwa siswa seringkali kurang memahami materi, tidak mengerti perintah pada soal, dan bingung dengan konsep matematika yang menyebabkan kesalahan dalam menyelesaikan soal aljabar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Afriansyah

*Henikmah, dkk. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Materi Aljabar Kelas Vii Smp Negeri 1 Dander*

(2020) juga menunjukkan banyak kesalahpahaman siswa dalam operasi hitung aljabar seperti kesalahan pengoperasian koefisien dan konstanta.

Dalam wawancara lebih lanjut dengan Bu SU, ditemukan fakta bahwa kesalahan siswa dalam mengerjakan soal aljabar di SMP Negeri 1 Dander meliputi: 1) kesalahan memahami pertanyaan, 2) kesalahan memahami unsur-unsur aljabar, dan 3) kesalahan dalam operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian khususnya dalam menjumlahkan koefisien dan konstanta. Kesalahan-kesalahan ini dapat menurunkan minat belajar siswa terhadap matematika.

Minat belajar sangat penting karena dapat menolong siswa untuk belajar lebih giat. Penelitian oleh Laila.M et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi dapat memenuhi semua indikator pemecahan masalah, sementara siswa dengan minat belajar sedang hanya mampu memenuhi beberapa indikator, dan siswa dengan minat belajar rendah tidak dapat memenuhi indikator-indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa rendah.

Berdasarkan paparan diatas, dan pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika. Peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMP Negeri 1 Dander. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa ditinjau dari Minat Belajar Kelas VII SMP Negeri 1 Dander”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) dalam (Haryono, 2023) ,metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi positivisme yang diaplikasikan pada kondisi objek secara alami, dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, peneliti sebagai instrumen utama, dan analisis data bersifat kualitatif yang hasilnya lebih penting daripada generalisasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang berarti data yang diperoleh berupa pernyataan atau kata-kata dari wawancara, tulisan, dan ucapan yang dihasilkan dari wawancara. Pendekatan ini diharapkan mampu mendokumentasikan seluruh fakta

yang diamati dan menjelaskan secara rinci untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII pada salah satu kelas di SMP Negeri 1 Dander. Sampel yang digunakan yaitu kelas VII-E yang terdiri dari 29 siswa. Instrumen pada penelitian ini berupa angket minat belajar yang terdiri dari 16 pernyataan yang terbagi menjadi pernyataan positif dan pernyataan negatif untuk mengukur minat belajar siswa, didasarkan pada indikator minat belajar menurut Slameto yang sebelumnya telah divalidasi oleh 2 guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 1 Dander. Indikator tersebut meliputi 1) perasaan senang, 2) keterlibatan, 3) ketertarikan, dan 3) minat atau perhatian siswa. Menurut (Rahmawati et al., 2019) evaluasi pernyataan dalam angket minat belajar siswa berdasarkan kriteria skor dan informasi terkait skor penilaian di setiap kriteria seperti tabel berikut:

**Tabel 1 Skala Penilaian Skor Minat Belajar**

Skala	Skor	
	Positif	Negatif
Setuju (S)	4	1
Pernah (P)	3	2
Kadang-Kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Pada penelitian ini, siswa diberikan angket minat belajar yang kemudian digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu minat belajar tinggi, minat belajar sedang, dan minat belajar rendah. Penelitian ini mengambil 3 siswa untuk mewakili pembagian kelompok minat belajar siswa. Alur rencana pada penelitian ini dimulai dari pemilihan kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian, kemudian melakukan tes angket minat belajar untuk mengelompokkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi, minat belajar sedang, dan minat belajar rendah. Selanjutnya, setelah ditetapkannya subjek secara random sampling atau dipilih secara acak

*Henikmah, dkk. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Materi Aljabar Kelas Vii Smp Negeri 1 Dander*

untuk menentukan siswa yang akan diberi soal kemampuan pemecahan masalah yang sebelumnya telah divalidasi oleh 2 Dosen IKIP PGRI Bojonegoro dan satu guru matematika di SMP Negeri 1 Dander. Dan dilanjutkan wawancara kepada subjek terpilih, kemudian peneliti menganalisis data dan diakhiri dengan penulisan laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas VII-E di SMP Negeri 1 Dander pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, terdapat 29 siswa yang mengerjakan angket minat belajar. Angket minat belajar terdiri dari 16 pernyataan menggunakan indikator menurut Slameto. Menurut Slameto (2015) dalam (Nugroho et al., 2020) berpendapat bahwa terdapat empat indikator minat belajar antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Menurut Slameto**

<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Contoh</b>
Perasaan senang	Apabila siswa merasa senang dengan suatu pelajaran tertentu yang tidak mengakibatkan siswa tersebut merasa terpaksa untuk belajar	Hadir saat pelajaran, senang mengikuti pelajaran dan tidak pernah bosan.
Keterlibatan siswa	Ketertarikan seseorang terhadap mata pelajaran yang mengakibatkan orang tersebut menjadi puas dan tertarik untuk mengerjakan atau melakukan kegiatan tersebut	Aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dan aktif berdiskusi
Ketertarikan	Ketertarikan ini berhubungan dengan minat seseorang terhadap suatu kegiatan, benda, orang atau bisa berupa pengalaman emosional yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri	Tidak menunda tugas dari guru dan antusias dalam mengikuti pelajaran

Minat atau perhatian siswa	Siswa memiliki minat tertentu dengan tidak sadar siswa tersebut akan memperhatikan objek tersebut. Sedangkan perhatian siswa yaitu ketika seorang siswa memusatkan perhatiannya terhadap pengertian atau pengamatan dengan mengesampikan yang lain	Mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru
----------------------------	--	--

Dari hasil angket yang telah dikerjakan oleh siswa, langkah selanjutnya peneliti menggolongkan menjadi ini 3 kategori yaitu minat belajar tinggi, minat belajar sedang dan minat belajar rendah. Dibawah ini adalah data hasil persebaran angket minat belajar yang telah dilaksanakan:

**Tabel 2 Pengklasifikasian Skor Minat Belajar**

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	> 48	7	24,14 %
Sedang	32 s.d 48	15	51,72 %
Sendah	< 32	7	24,14 %
Jumlah		29	100 %

Setelah diketahui hasil pengklasifikasian skor minat belajar tersebut, peneliti melakukan pengambilan subjek sebanyak 3 anak sebagai sampel yang diambil secara *random sampling* atau pengambilan subjek secara acak yang akan diberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah. Berikut merupakan hasil pengambilan subjek tertera pada tabel berikut :

**Tabel 3 Nama Subjek Penelitian**

No	Nama Subjek	Kategori Minat Belajar
1	PTR	Tinggi
2	BN	Sedang
3	AR	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Subjek PTR merupakan siswa yang masuk dalam kategori minat belajar tinggi dengan skor > 48. Subjek BN

merupakan siswa yang memiliki minat belajar sedang dengan skor  $>32$  s.d  $<48$ . Sedangkan AR merupakan siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan memperoleh skor  $<32$ . Ketiga subjek tersebut yang nantinya akan diberikan tes kemampuan pemecahan masalah. Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Menurut Teori Polya**

Indikator Polya	Keterangan
Memahami masalah	Siswa mampu menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan
Merencanakan strategi penyelesaian	Siswa mampu menyusun rencana pemecahan masalah atau menulis strategi pemecahan padat berupa rumus
Melaksanakan rencana penyelesaian	Siswa mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan penjabaran dari rumus yang ditulis
memeriksa kembali hasil penyelesaian	Siswa mampu memeriksa kembali hasil penyelesaian dengan menuliskan hasil melalui kesimpulan

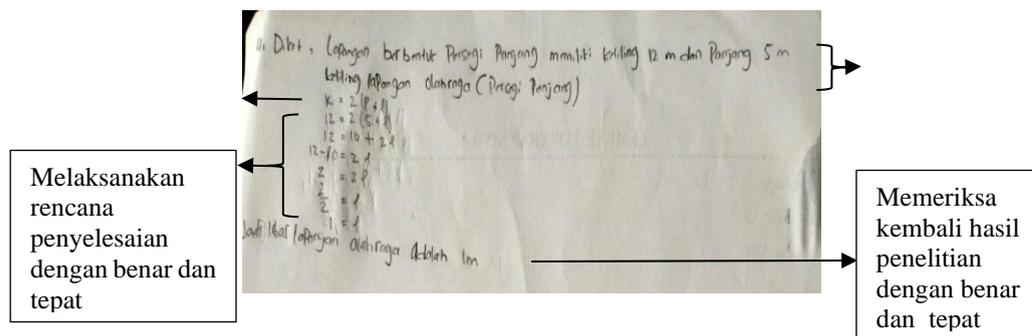
Berdasarkan hasil jawaban yang diberikan siswa, peneliti menganalisis hasil tersebut sebagai berikut :

**a. Hasil Tes dan Wawancara Subjek Kategori Minat Belajar Tinggi**

Berdasarkan hasil tes angket minat belajar yang telah dilakukan. Subjek PTR masuk ke dalam kategori minat belajar tinggi, yang mana hasil skor yang diperoleh  $\geq 48$ . Pada saat mengerjakan soal tes kemampuan pemecahan masalah, subjek ini mampu memenuhi 4 indikator pemecahan masalah menurut Polya yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian. Berikut ini adalah jawaban dari tes kemampuan pemecahan masalah pada subjek dengan kategori minat belajar tinggi:

Merencanakan strategi penyelesaian dengan tepat

Memahami masalah dengan benar dan legkap



**Gambar 1 Hasil Pekerjaan Subjek PTR**

Berdasarkan jawaban di atas, dari 5 soal yang telah diberikan siswa dapat memahami masalah dengan menuliskan yang diketahui dan dijawab dengan tepat dan lengkap, merencanakan strategi penyelesaian dengan menuliskan rumus dengan tepat, melaksanakan rencana penyelesaian dengan benar, dan memeriksa kembali hasil penelitian dengan benar dan tepat. Berikut ini adalah wawancara antara peneliti (P) dengan siswa sebagai narasumber (PTR):

P : Sekarang kamu lihat soal nomor 4, bagaimana cara kamu memahami maksud dari soal tersebut?

PTR : Cara ku untuk memahami soal tersebut dengan membacanya kak dengan teliti.

P : Coba dik kamu jelaskan apa yang kamu ketahui dan ditanya dari soal tersebut!

PTR : Pada soal nomor 4 yang diketahui itu lapangan olahraga berbentuk persegi panjang memiliki keliling 12 m dan panjang lapangan olahraga yaitu 5 m dan yang ditanya itu lebar lapangan olahraga kak.

P : Terus, langkah apa yang kamu lakukan setelah mengetahui hal tersebut?

PT : Setelah itu saya memikirkan kak cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut menggunakan rumus  $K = 2(p + l)$ .

P : Mengapa kamu memilih langkah atau rumus tersebut?

PTR : Karena kan yang diketahui di soal tersebut itu keliling 12 m dan panjang 5 m. Sehingga menurut saya itu rumus yang paling benar untuk menyelesaikan masalah nomor 4 itu kak.

P : Coba kamu ceritakan bagaimana cara kamu untuk menyelesaikan soal tersebut!

PTR : Setelah saya menulis rumus  $K = 2(p + l)$ , saya memasukkannya yang diketahui ke rumus. Sehingga K-nya saya ganti dengan angka 12 dan p-nya menjadi 5. Selanjutnya saya mengalikan  $(2 \times 5)$  dan  $(2 \times l)$  dan hasilnya yaitu  $(12 = 10 + 2l)$ . Terus yang 10 itu saya ganti ruas jadi  $(12 - 10 = 2l)$  yang hasilnya  $(2 = 2l)$ . Sehingga lebar nya itu 1 kak.

P : Bagaimana yang kamu lakukan sebelum mengumpulkan hasil jawaban yang kamu berikan?

PTR : Sebelum mengumpulkan saya mengecek kembali kak hasil jawaban saya.

P : Selanjutnya, bagaimana cara kamu untuk melihat benar atau salahnya jawaban yang kamu kerjakan?

PTR : Cara yang saya gunakan dengan membaca ulang soal dan mencocokkannya dengan jawaban yang saya ketahui dan ditanyakan. Setelah itu saya mengecek kembali hasil yang saya hitung kak dan membuat kesimpulan.

P : Mengapa kamu memilih cara tersebut?

PTR : Karena dengan cara itu saya bisa tau kak jika ada kesalahan dalam penghitungan yang saya lakukan.

## **b. Hasil Tes dan Wawancara Subjek Kategori Minat Belajar Sedang**

**Gambar 2 Hasil Pekerjaan Subjek BA**

Berdasarkan hasil tes angket minat belajar yang telah dilakukan. Subjek BN masuk ke dalam kategori minat belajar sedang, yang mana hasil skor yang diperoleh antara 32 sampai dengan 48. Pada saat mengerjakan soal tes kemampuan pemecahan masalah, subjek ini mampu memenuhi 4 indikator pemecahan masalah menurut Polya yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali hasil penyelesaian, akan tetapi kurang maksimal dalam melaksanakan rencana penyelesaiannya. Sehingga kesimpulan yang diberikan belum tepat. Berikut merupakan hasil wawancara antara peneliti (P) dengan siswa sebagai narasumber (BN) sebagai berikut:

P : Dik kamu lihat soal nomor 4, bagaimana caramu untuk memahami maksud dari soal tersebut?

BN : Dengan membaca soal terlebih dahulu kak.

P : Coba sekarang kamu jelaskan apa yang kamu ketahui dan ditanya dari soal tersebut dik!

BN : Nah.. Di soal nomor 4 kan diketahui lapangan olahraga berbentuk persegi panjang memiliki keliling 12 m dan panjang lapangan olahraga 5 m, sedangkan yang ditanyakan lebar lapangan olahraga kak.

P : Terus dik, langkah apa yang kamu lakukan setelah mengetahui hal tersebut?

BN : Hmm.. Itu kak saya menuliskan rumus  $K = 2 (p + l)$ .

P : Mengapa kamu memilih langkah atau rumus tersebut?

BN : Kan di soal diketahui keliling 12 m dan panjang 5 m kak.

P : Terus?

BN : Ya, menurut saya itu kak rumus yang tepat digunakan untuk penyelesaiannya.

P : Coba kamu ceritakan sekarang, bagaimana cara kamu untuk menyelesaikan soal tersebut!

BN : Saya menulis rumus  $K = 2(p + l)$ , lalu saya memasukkan yang diketahui ke dalam rumus tersebut kak dengan mengganti K menjadi angka 12 dan p menjadi 5 dan hasilnya  $(12 = 2(5 + l))$ . Selanjutnya saya mengganti ruas kak yang angka 5, menjadi  $(12 - 5 = 2l)$ . Hmm..

P : Terus?

BN : Loh kak keliru... seharusnya mengalikan dulu antara 2 dengan 5 dan 2 dengan l. Baru selanjutnya mengganti ruas hasil kali 2 dengan 5, yang hasilnya menjadi  $(12 - 10 = 2l)$ . Terus  $(12 - 10)$  itu 2, jadi lebarnya yang ditemukan itu 1 kak.

P : Oalah... berarti keliru ya jawabanmu ini?

BN : Iya kak, maaf.

P : Iya tidak apa-apa. Selanjutnya, bagaimana yang kamu lakukan sebelum mengumpulkan hasil jawaban yang kamu berikan?

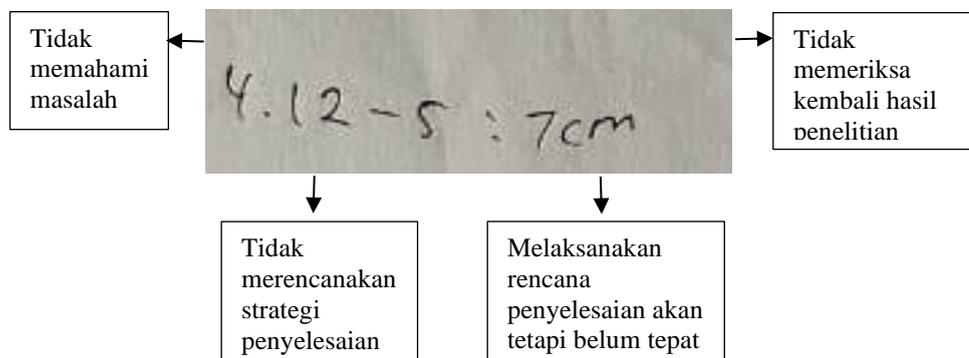
BN : Kemarin saya mengecek jawaban dulu kak.

P : Selanjutnya, bagaimana cara kamu untuk melihat benar atau salahnya jawaban yang kamu kerjakan?

BN : Saya membaca lagi soal dan jawaban saya kak serta membuat kesimpulan. Tapi saya tidak tahu kak kalau jawaban saya ada yang salah, mungkin karena saya tidak teliti.

#### **d. Hasil Tes dan Wawancara Subjek Kategori Minat Belajar Rendah**

*Henikmah, dkk. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Materi Aljabar Kelas Vii Smp Negeri 1 Dander*



**Gambar 3 Hasil Pekerjaan Subjek AR**

Berdasarkan hasil tes angket minat belajar yang telah dilakukan. Subjek AR masuk ke dalam kategori minat belajar rendah, yang mana hasil skor yang diperoleh yaitu  $\leq 32$ . Berikut merupakan hasil wawancara antara peneliti (P) dengan siswa sebagai narasumber (AR) sebagai berikut:

P : Dik, coba kamu lihat pada soal nomor 4. Bagaimana cara kamu untuk memahami maksud dari soal tersebut?

AR : Hm.. dengan membaca soal kak.

P : Iya, sekarang kamu jelaskan apa yang kamu ketahui dan ditanya pada soal nomor 4!

AR : Diketahui lapangan olahraga berbentuk persegi panjang memiliki keliling 12 m dan panjang lapangan olahraga 5 m. Ditanya lebar lapangan olahraga kak.

P : Itu kamu tau, kenapa tidak ditulis?

AR : Saya bingung kak cara menulisnya.

P : Selanjutnya, langkah apa yang kamu lakukan setelah mengetahui hal tersebut?

AR : Saya memikirkan cara untuk menyelesaikannya kak, dan langsung mengerjakannya di lembar jawaban yang kakak berikan.

P : Mengapa kamu memilih langkah tersebut?

AR : Lha saya bingung to kak rumusnya.

P : Coba kamu ceritakan sekarang, bagaimana cara kamu untuk menyelesaikan soal tersebut!

AR : Di soal itu kan yang diketahui kelilingnya 12 dan panjangnya 5. Jadi saya tinggal mengurangi kak antara 12 dengan 5. Jadi  $(12 - 5 = 7)$ .

P : Apa kamu yakin dengan jawabanmu ini?

AR : Sebenarnya saya tidak yakin kak. Tapi saya bingung cara mengerjakannya, jadi saya mengerjakan sebisanya.

P : Bagaimana yang kamu lakukan sebelum mengumpulkan hasil jawaban yang kamu berikan?

AR : Tidak ada kak, saya langsung mengumpulkannya ke depan.

P : Selanjutnya, bagaimana cara kamu untuk melihat benar atau salahnya jawaban yang kamu kerjakan?

AR : Ya tidak ada kak, lha saya lo bingung cara mengerjakannya.

Berdasarkan hasil angket, tes dan wawancara dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi mampu menyelesaikan masalah yang diberikan, mampu menyelesaikan pemecahan masalah, dan mampu menerapkan seluruh langkah pemecahan Polya dengan tepat. Diantaranya mampu memahami masalah dengan menuliskan yang diketahui dan ditanya pada soal, mampu merencanakan strategi penyelesaian dengan menuliskan strategi pemecahan berupa rumus, mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat dan mampu memeriksa hasil penyelesaian dengan menuliskan kesimpulan pada akhir jawaban. Hal ini didukung oleh penelitian (Laila.M et al., 2021) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan kategori tinggi mampu melaksanakan 4 tahapan menurut polya.
2. Siswa yang memiliki minat belajar sedang mampu menyelesaikan pemecahan masalah mulai dari memahami masalah, mampu merencanakan strategi penyelesaian, mampu melaksanakan rencana penyelesaian dan mampu memeriksa hasil penyelesaian. Namun jawaban yang diberikan kurang tepat dalam menyelesaikannya. Sehingga terdapat beberapa jawaban yang salah dalam hasil akhir perolehan serta kesimpulan yang diberikan kurang tepat. Hal ini didukung oleh penelitian penelitian Laila.M et al. (2021) yang menyatakan

bahwa peserta didik dengan kategori sedang mampu melaksanakan 4 tahapan polya, akan tetapi belum maksimal pada tahap melaksanakan penyelesaian dan memeriksa kembali.

3. Siswa yang memiliki minat belajar rendah tidak mampu menjawab semua soal dengan baik. Siswa yang masuk pada kategori ini hanya mampu melaksanakan rencana, akan tetapi jawaban yang dihasilkan belum tepat. Hal ini didukung oleh penelitian Malik et al. (2022) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kategori minat belajar rendah tidak dapat melaksanakan penyelesaian berdasarkan 4 tahapan Polya, akan tetapi hanya mampu melaksanakan pada tahapan melaksanakan rencana penyelesaian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangatlah berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian Yuliati (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari minat belajar kelas VII di SMP Negeri 1 Dander pada materi aljabar dapat disimpulkan bahwa: 1) siswa dengan minat belajar pada kategori tinggi dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil penyelesaian. 2) siswa dengan minat belajar pada kategori sedang mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah. Namun, kurang maksimal dalam langkah melaksanakan penyelesaiannya, sehingga menyebabkan hasil akhir dan kesimpulan yang diperoleh kurang tepat. 3) siswa dengan kategori minat belajar rendah tidak mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah. Hanya dapat memenuhi indikator merencanakan strategi pemecahan dan melaksanakan rencana, akan tetapi jawaban yang dihasilkan belum tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. N., Suriyah, P. & Rahmawati, O. I. 2023. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Operasi Bilangan Bulat. *Seminar Nasional FPMIPA 2023*, 1–14. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/2394/>
- Damayanti, N. & Kartini. 2022. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA pada Materi Barisan dan Deret Geometri. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 11(1): 107–118.
- Haryono, E. 2023. Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*. 13(2): 1–6.
- Laila.M, Z., Aima, Z. & Yunita, A. 2021. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *JURNAL HORIZON PENDIDIKAN*. 1(3): 588–600.
- Malik, R. M., Jalal, A. & Waliyanti, I. K. 2022. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Matriks Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*. 2(3): 219–235.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. 2020. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. 3(1): 42–46.
- Rahmawati, N. S., Bungsu, T. K., Islamiah, I. D. & Setiawan, W. 2019. ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA MA AL-MUBAROK MELALUI. *Journal On Education*. 01(03): 386–395.
- Rosmawati, R. R. & Sritresna, T. 2021. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(2): 275–290.
- Sari, H. M. & Afriansyah, E. A. 2020. Analisis Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 9(3): 439–450.
- Suryani, M., Jufri, L. H. & Putri, T. A. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 9(1): 119–130.
- Yuliati, I. 2021. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 05(02): 1159–1168.

*Henikmah, dkk. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Materi Aljabar Kelas Vii Smp Negeri 1 Dander*

*Seminar Nasional FPMIPA IKIP PGRI BOJONEGORO 2024*